

PENGARUH PEMBERIAN MEDIA *BOOKLET SERIES* LiterASI 1 (ASI UNTUK SI KECIL) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DI PUSKESMAS CIKUPA, KABUPATEN TANGERANG

The Effect of Provision Media Booklet Series Literacy 1 (Asi For The Little) on Knowledge and Attitude of Pregnant Mothers in Puskesmas Cikupa, Tangerang Regency

Anugrah Novianti¹, Prita Dhyani², Rifka Dewi Kherunnisa³

^{1,2}Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Esa Unggul, Kota DKI Jakarta, Indonesia

³Puskesmas Cikupa, Kabupaten Tangerang

e-mail: anugrah.novianti@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) recommends babies to get exclusive breastfeeding for 0-6 months so that the baby's growth and development is optimal. In Indonesia, according to data from the Ministry of Health in 2017, infants who received breast milk for 0-6 months only reached 35.73 percent, an increase from the 2016 achievement of 29.5 percent. However, the achievement of exclusive breastfeeding is still below the national target in 2017 which is 44 percent. The purpose of this study was to increase knowledge related to exclusive breastfeeding strategies, how to overcome problems when breastfeeding and lactation management. The research method was carried out with One-Group Pre Test Post Test Design with a sample of 31 pregnant women in the third trimester. The results showed that there were differences in the average knowledge score of pregnant women and differences in attitudes of pregnant women in the third trimester before and after being given an intervention using the Booklet Series Literacy 1 (Breastmilk for the baby) has increased.

Keywords: breastmilk, knowledge, booklet, pregnant women

ABSTRAK

Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan agar pertumbuhan dan perkembangan bayi optimal. Di Indonesia, menurut data Kemenkes tahun 2017, bayi yang mendapatkan ASI 0-6 bulan hanya mencapai 35.73%, mengalami kenaikan dari capaian tahun 2016 sebesar 29.5 %. Namun capaian ASI Eksklusif ini masih di bawah target nasional pada Tahun 2017 yaitu 44%. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan terkait strategi pemberian ASI Eksklusif, cara mengatasi masalah saat menyusui dan manajemen laktasi. Metode penelitian menggunakan desain penelitian One-Group Pre Test Post Test dengan sampel berjumlah 31 orang ibu hamil trimester III. Hasil penelitian dengan uji t-test dependent menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan Ibu Hamil ($p = 0,024$) dan perbedaan sikap ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah ($p = 0,001$) diberikan intervensi menggunakan media Booklet Series LiterASI 1 (ASI untuk Si Kecil).

Kata Kunci: Air Susu Ibu (ASI), Pengetahuan, Booklet, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan agar pertumbuhan dan perkembangan bayi optimal. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, 3 dari 5 bayi di dunia tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Lebih lanjut WHO menyatakan bahwa persentase bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 41 persen. Di Indonesia, menurut data Kemenkes tahun 2017, bayi yang mendapatkan ASI 0-6 bulan hanya mencapai 35,73 persen, mengalami kenaikan dari capaian tahun 2016 sebesar 29,5 persen. Namun capaian ASI Eksklusif ini masih di bawah target nasional pada Tahun 2017 yaitu 44 persen.

Bayi yang kurang mendapatkan ASI rentan terhadap ancaman infeksi penyakit dan kekurangan zat gizi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan (2018) menunjukkan, pemberian ASI di Indonesia saat ini masih rendah. Data menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI saja pada bayi umur 0-5 bulan yaitu 37,3 persen.

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI

kaya dengan zat gizi dan antibody Wahyuningsih (2018). Bagi ibu, manfaat menyusui diantaranya sebagai kontrasepsi alami, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal.

Manfaat pemberian ASI Eksklusif tersebut tidak dapat diperoleh bayi secara optimal pada sebagian besar ibu yang bekerja karena kurangnya pengetahuan dan motivasi. Penelitian yang dilakukan Handayani, Mohd Kosnin, & Kee Jiar (2012) mengatakan pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat terkait praktik pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didukung penelitian Brodribb, Fallon, Jackson, & Hegney (2008) yang menyatakan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap keputusan untuk menyapih bayi terlalu dini. Terkait ibu bekerja, penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2019) menunjukkan bahwa banyak ibu tidak memberikan ASI Eksklusif karena harus bekerja. Menurut Sari (2016) ibu bekerja berpeluang 1.54 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Hasil cakupan ASI Eksklusif berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2014 sebesar 27 persen, tahun 2015 sebesar 40 persen, tahun 2016 sebesar 50 persen dan tahun 2017 sebesar 58,72 persen. Banyak diantara Ibu mengeluhkan sulitnya memberikan ASI karena adanya masalah saat menyusui, seperti kesalahan posisi pelekatan yang benar, adanya masalah pada payudara Ibu, kurangnya stimulasi payudara sejak masa kehamilan yang mengakibatkan tidak keluarnya ASI saat awal kelahiran dan bayi akhirnya mengonsumsi susu formula. Pemberian ASI Eksklusif sering menemui berbagai kendala, diantaranya adalah karena ibu bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI Eksklusif secara optimal, kurangnya informasi, alasan kesibukan dan ASI yang tidak bisa keluar setelah melahirkan, sehingga bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif terancam mengalami gangguan tumbuh kembang.

Menurut Oktora (2013), jumlah ibu bekerja terus meningkat sehingga menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah perempuan yang tidak menyusui bayi secara eksklusif. Ibu bekerja membutuhkan dukungan dari lingkungan kerja agar ibu menyusui dapat menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan keinginan mereka untuk terus memberikan ASI Eksklusif. Masa cuti bekerja yang relatif singkat (selama 3 bulan) menyebabkan ibu beralih ke susu formula dikarenakan jarak tempat kerja yang jauh, kesibukan kerja, tempat kerja yang kurang mendukung dan minimnya informasi terkait strategi pemberian ASI bagi ibu bekerja. Padahal saat ini, telah banyak tempat bekerja yang menyiapkan ruangan khusus bagi ibu menyusui. Ruang menyusui (ruang laktasi) digunakan untuk pemerahan ASI serta tempat penyimpanan ASI perah (Kementerian Kesehatan, 2015).

Salah satu faktor yang dapat menentukan perilaku tentang kesehatan seseorang adalah pengetahuan dan sikap, semakin tinggi pengetahuan dan sikap mendukung seseorang, maka semakin dapat ia memanfaatkan kemampuan tersebut. Semakin banyak segi cukup baik pengetahuan maka akan semakin terbentuk sikap yang mendukung. Pengetahuan tentang ASI eksklusif yang kurang baik dan sikap yang tidak mendukung dapat menghasilkan perilaku tidak baik dalam pemberian ASI eksklusif (Notoatmojo, 2010).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dilakukan penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi merupakan pendekatan secara edukatif untuk menghasilkan perilaku yang diperlukan untuk masyarakat khususnya ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai ASI eksklusif, agar penyuluhan dapat dipahami oleh responden maka dibutuhkan metode penyuluhan dan penggunaan media penyuluhan yang baik dan benar. Salah satu media yang sering digunakan dalam penyuluhan adalah media booklet. Booklet merupakan buku tipis yang didalamnya berisi tulisan dan gambar. Kelebihan media booklet dibandingkan dengan media lainnya yaitu dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak. Penyuluhan dengan media booklet ini ditujukan untuk ibu hamil, agar ibu hamil mengetahui akan pentingnya pemberian ASI eksklusif, harapannya agar setelah melahirkan ibu dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (Roza, 2012).

Penyuluhan tentang ASI eksklusif diharapkan agar ibu hamil memiliki sikap yang baik dalam memberikan ASI 5 secara eksklusif karena terdapat berbagai faktor yang menjadi alasan rendahnya pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, budaya, sosial ekonomi, serta faktor dari ibu sendiri yaitu produksi ASI yang sedikit sehingga menurut ibu kurang mencukupi untuk diberikan kepada bayinya.

Peneliti memilih ibu hamil trimester III sebagai subyek penelitian karena diharapkan setelah mendapatkan pengetahuan terkait strategi pemberian ASI Eksklusif, cara mengatasi masalah yang sering ditemui saat menyusui, cara pemerahan ASI, dan cara menyimpan ASI melalui media Booklet Series 1 LiterASI (ASI untuk Si Kecil). Pada masa kehamilan perlu dipersiapkan tentang pengetahuan, sikap, perilaku dan keyakinan ibu tentang menyusui, asupan gizi yang cukup, perawatan payudara dan persiapan mental agar ibu hamil lebih siap secara fisik dan psikis untuk menerima, merawat dan menyusui bayinya sesuai dengan anjuran pemberian ASI Eksklusif sejak awal kelahiran bayi hingga bayi berusia enam bulan dan tetap menyusui hingga anaknya berusia 24 bulan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *One-Group Pre Test Post Test Design*. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Talaga wilayah kerja Puskesmas Cikupa, Kabupaten Tangerang dengan kriteria daerah padat penduduk dengan pelayanan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan adanya program Kampung ASI yang menjadi agenda rutin Puskesmas Cikupa dan bertujuan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cikupa khususnya Desa Talaga. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Talaga sebanyak 183 Ibu Hamil dengan sampel penelitian berjumlah 31 orang Ibu Hamil trimester III.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Ibu Hamil trimester III di Desa Talaga yang mengikuti Kampung ASI, usia ibu >18-40 tahun, mendapatkan penjelasan penelitian dan menyetujui informed consent, bersedia untuk mematuhi prosedur penelitian. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket pengetahuan dan angket sikap. Angket pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan mengenai apa itu ASI Eksklusif, manfaat ASI, masalah pada Ibu Menyusui, cara pemerahan ASI bagi Ibu bekerja, dan cara penyimpanan ASI perah. Sedangkan angket sikap terdiri dari 15 pertanyaan, dengan kriteria pilihan setuju (S) dan tidak setuju (TS) yang disesuaikan dengan isi media yang telah dibuat.

Prosedur Pengumpulan Data

Tahap Pengambilan Data Awal

Pengambilan data mengenai jumlah dan nama ibu hamil trimester III untuk di kelompokkan menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Semua kegiatan pelaksanaan pengumpulan data pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan dalam waktu yang bersamaan, namun dipisahkan pada ruangan yang berbeda. kemudian dilakukan pengambilan data karakteristik ibu hamil meliputi nama ibu, usia, pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya yang dibantu oleh Bidan Desa, Tenaga Gizi, dan Kader Kesehatan puskesmas setempat sebagai enumerator yang telah mendapatkan pengarahan dari penelitian.

Tahap Pembuatan Media Booklet Series 1 Liter ASI (ASI untuk Si Kecil)

Proses pembuatan Booklet Series 1 LiterASI (ASI untuk Si Kecil) dilakukan pada tahun 2020 sebagai media pendidikan gizi yang rutin akan digunakan untuk semua kegiatan di Puskesmas Cikupa, Kab.Tangerang. Media Booklet Series LiterASI merupakan Serial Booklet 1 - 3 yang terdiri dari 3 Series Booklet (1 : ASI untuk Si Kecil, 2 : Makanan Pendamping ASI dan 3 : Gerakan Tutup Mulut).

Tahap Pelaksanaan

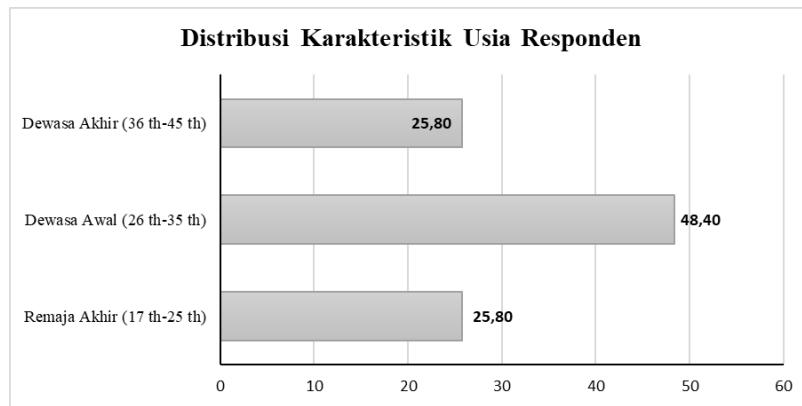
Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengambilan data. Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti terhadap sampel yaitu data yang dikumpulkan berupa lembar angket yang telah 32 diisi ibu hamil mengenai karakteristik ibu seperti usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari tempat penelitian, adapun data yang diambil adalah daftar jumlah ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Cikupa, Kabupaten Tangerang.

HASIL

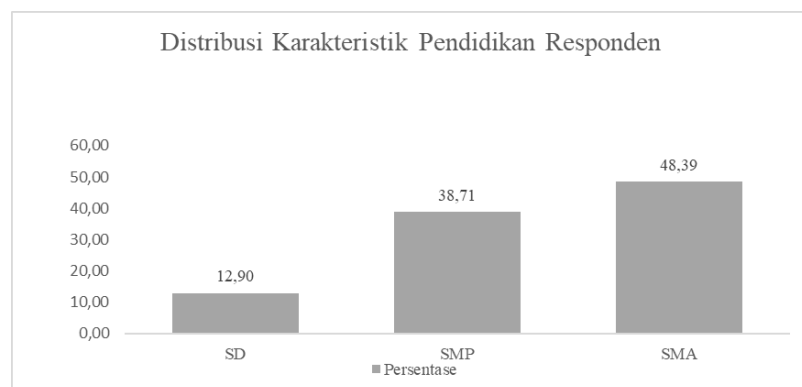
Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data analisis univariat karakteristik responden yaitu usia dengan jumlah sampel 31 orang Ibu Hamil Trimester III dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden masuk dalam kelompok usia dewasa awal (48,4%), dan sebagiannya lagi merupakan golongan usia remaja akhir dan dewasa akhir dengan masing-masing jumlah responden sebanyak 25,80 persen.

Pada tingkat pendidikan responden yang mengikuti penelitian ini tersaji pada gambar 2. Berdasarkan tingkat pendidikan terlihat bahwa, kebanyakan responden yang diteliti merupakan lulusan/tamat SMA sebanyak 48,39 persen, sedangkan ibu hamil yang berpendidikan rendah (tamat SD) sebanyak 12,90 persen dan ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 87,71 persen.



Gambar 1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur



Gambar 2
Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden

Tabel 1
Nilai Pengetahuan dan Sikap Responden Mengenai ASI Eksklusif

Indikator	Skor Pengetahuan		Skor Sikap	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Mean	54,55	76,29	87,9	96,55
Standar Deviasi	9,30	9,6	12,8	5,12
Minimum	33	53	66,7	86,7
Maksimum	66	100	100	100

Pengetahuan dan Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data analisis univariat pengetahuan mengenai ASI eksklusif bagi ibu hamil dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 Rata-rata skor atau nilai pre-test pengetahuan responden masih rendah. Diketahui perubahan rata-rata skor pengetahuan ASI Eksklusif bagi Ibu Hamil Trimester 3 pada pre-test adalah sebesar $54,55 \pm 9,30$ dan mengalami peningkatan rata-rata skor menjadi $76,29 \pm 9,6$ setelah diberikan intervensi. Sementara itu nilai minimum dan maksimum yang didapatkan juga mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test, nilai minimum pada pre-test yaitu 33 meningkat menjadi 53 dan nilai maksimum pada pre-test yaitu 66 meningkat menjadi 100.

Tabel 2
Analisis Perbedaan Nilai Pengetahuan dan Sikap Sebelum *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel	Kategori Test			
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih	<i>p-value</i>
Pengetahuan (n=31)	54,5±9,3	76,29±9,61	21,79	0,024
Sikap (n=31)	87,95±12,8	96,5±5,12	8,55	0,001*

*terdapat perbedaan yang signifikan ($p \leq 0,005$)

Data Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan uji statistik *paired sample* (uji *t-test dependen*), diperoleh data seperti pada tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan Ibu Hamil sebelum dan setelah intervensi yaitu intervensi pendidikan gizi dengan menggunakan media Booklet Series LiterASI I (ASI untuk Si Kecil) mengalami peningkatan.

Selisih rata-rata skor pengetahuan pre-test dan post-test yang didapat yaitu sebesar 21,79 poin. Hasil uji statistik pengetahuan responden dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $p=0,024$ hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pengetahuan pre-test dan post-test setelah diberikan intervensi pada ibu hamil trimester III. Media Booklet Series LiterASI I (ASI untuk Si Kecil) memiliki pengaruh terhadap peningkatan skor pengetahuan ASI Eksklusif Ibu hamil.

Hal ini senada dengan hasil skoring sikap Ibu Hamil setelah dilakukan pre-test dan post-test yang mengalami peningkatan. Pada tabel 2 dapat diketahui 37 peningkatan nilai rata-rata nilai sikap dengan selisih antara pre-test dan post-test sebesar 8,55 poin. Kemudian berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji paired test didapatkan nilai $p = 0.001$ yang berarti terdapat perbedaan sikap ibu hamil trimester III sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa media Booklet Series LiterASI I (ASI untuk Si Kecil).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari karakteristik ibu hamil trimester III di Desa Talaga wilayah kerja Puskesmas Cikupa. Karakteristik yang diteliti yaitu usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan ibu hamil. Ketiga karakteristik tersebut dianggap memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh ibu hamil, terutama yang berkaitan dengan persiapan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan usia ibu hamil trimester III pada penelitian ini berusia paling rendah 18 tahun dan paling tinggi 40 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan (2014), semua responden dalam kelompok wanita usia subur (WUS) yaitu dalam rentang usia antara 15-49 tahun. Kelompok usia didominasi oleh Dewasa Awal dengan rentang usia 26-35 tahun sebanyak 15 orang (48,4%). Pada tahap usia ini, ibu sudah mulai memiliki kematangan dalam berfikir sehingga ibu mampu untuk mengambil keputusan sendiri salah satunya keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi dan mengatasi permasalahan yang mungkin terjadi selama fase menyusui. Menurut Putri (2019), masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa dengan ketegangan emosional, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Semakin bertambah usia seseorang, pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat. Namun di era digital seperti saat ini, tidak menutup kemungkinan seseorang yang berusia muda memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berusia lebih tua, karena sangat mudah untuk mencari dan mendapatkan akses pengetahuan dengan menggunakan smartphone yang umumnya penggunaanya didominasi kaum muda.

Variabel karakteristik selanjutnya adalah pendidikan. Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkah lakunya, semakin tinggi pendidikan seseorang akan memperkaya pengetahuan dan merubah pola pikirnya sehingga berdampak pada sikap yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan terendah responden yaitu lulus Sekolah Dasar (SD) berjumlah 4 orang (12,9%), dan pendidikan tertinggi lulusan SMA berjumlah 12 orang (38,7%). Responden dengan pendidikan/lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan yang

terbanyak dengan jumlah 15 orang (48,4%). Dari data tersebut diketahui jumlah responden lulusan SMP adalah yang terbanyak. Adapun perolehan nilai rata-rata post-test responden lulusan SMP yaitu 73,93 sedangkan pada responden lulusan SMA yaitu 79,17. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan yang lebih tinggi lulusan SMA dapat memperoleh skor post test pengetahuan lebih tinggi. Pada penelitian ini rerata skor post test pengetahuan responden sebesar 76,9 (< 80) hal ini menunjukkan bahwa skor *post test* pengetahuan responden belum mencapai nilai optimal yang diharapkan ≥ 80 .

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media cetak seperti media edukasi Booklet Series LiterASI I (ASI untuk Si Kecil). Semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh salah satunya tentang kesehatan termasuk terkait bagaimana seorang Ibu Hamil mempersiapkan strategi pemberian ASI Eksklusif sesaat setelah melahirkan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Namun, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti memiliki pengetahuan yang rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal, namun dapat diperoleh pada pendidikan non formal (Notoadmodjo, 2010).

Perubahan Pengetahuan dan Sikap Responden (*Pre dan Post-Test*)

Pengetahuan yang diuji dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai ASI Eksklusif dan seputar mengatasi permasalahan menyusui. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan pengisian angket yang memberikan pertanyaan terkait isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kemampuan responden dalam menjawab 18 butir pertanyaan melalui angket yang diberikan kepada Ibu hamil yang menjadi responden untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan pendidikan gizi berupa intervensi menggunakan media Booklet Series LiterASI I (ASI untuk Si Kecil). Responden mendapatkan edukasi gizi terkait ASI Eksklusif dengan membaca dan memahami informasi yang tertera pada booklet sambil dijelaskan dengan ceramah, dan lanjut diskusi. Setelah selesai diberikan intervensi, peneliti kembali mengukur pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif.

Sebelum dilakukan intervensi menggunakan media Booklet Series LiterASI I (ASI untuk Si Kecil) pada responden dilakukan pre-test. Pre-test dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dasar responden mengenai ASI Eksklusif dan masalah saat menyusui. Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media Booklet Series LiterASI I (ASI untuk Si Kecil) adalah 54,9. Dari skor tersebut diketahui responden mampu menjawab pertanyaan terkait “manfaat ASI Eksklusif untuk bayi dan Ibu?”, dimana semua responden menjawab dengan benar. Pertanyaan lain yang mampu dijawab benar oleh semua responden tentang “peran ASI yang lebih baik dibandingkan susu formula” dan “cara memperbanyak produksi ASI dengan *system supply and demand*”.

Setelah diberikan pengetahuan melalui media Booklet Series LiterASI I (ASI untuk Si Kecil) responden mampu menerima pengetahuan dengan baik dan antusias untuk mendapatkan pengetahuan terkait strategi pemberian ASI Eksklusif, cara mengatasi masalah saat menyusui dan cara memerah ASI. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ibu hamil aktif dalam program kegiatan Kelas Ibu yang difasilitasi oleh Bidan Desa dan Pemegang Program Puskesmas yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Selain itu ada peran Kader Posyandu yang setiap saat aktif memberikan informasi gizi pada ibu hamil sehingga memberikan pengaruh terkait pengetahuan khususnya masalah ASI Eksklusif. Namun terkait trik penyimpanan dan penggunaan ASI Perah yang disimpan masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui dan memahami.

Kenaikan skor pengetahuan dari pre-test ke post-test pada responden yaitu 21,79 poin dan kenaikan skor sikap responden yaitu 8,55 poin. Terlihat bahwa intervensi menggunakan media Booklet Series LiterASI I (ASI untuk Si Kecil) dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif.

SIMPULAN

Sebagian besar responden masuk dalam kelompok usia dewasa awal (48,4%), dan sebagiannya lagi merupakan golongan usia remaja akhir dan dewasa akhir dengan masing-masing jumlah responden sebanyak 25,80 persen. Berdasarkan tingkat pendidikan terlihat bahwa, kebanyakan responden yang diteliti merupakan lulusan/tamat SMA sebanyak 48,39 persen, sedangkan ibu hamil yang berpendidikan rendah (Tamat SD) sebanyak 12,90 persen dan ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 38,71 persen. Sedangkan untuk jenis pekerjaan, sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan rata-rata skor pengetahuan ASI Eksklusif bagi Ibu Hamil Trimester 3 pada pre-test adalah sebesar $54,55 \pm 9,30$ dan mengalami peningkatan rata-rata skor post-test menjadi $76,29 \pm 9,6$ setelah diberikan intervensi.

Hasil uji statistik pengetahuan responden dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $p=0,024$ hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pengetahuan pre-test dan post-test setelah diberikan intervensi. Sedangkan hasil skoring sikap Ibu Hamil setelah dilakukan pre-test dan post-test juga mengalami peningkatan rata-rata skor sikap dengan selisih antara pre-test dan post-test sebesar 8,55 poin. Kemudian berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji paired t-test didapatkan nilai $p = 0.001$ yang berarti terdapat perbedaan sikap ibu hamil trimester III sebelum dan setelah diberikan intervensi media Booklet Series LiterASI I (ASI untuk Si Kecil).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak Puskesmas Cikupa, Kabupaten Tangerang, responden (Ibu Hamil Trimester III), Keluarga, dan seluruh orang yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

RUJUKAN

1. AIMI. Orang Tua Bekerja Pun Bisa Sukses Memberi ASI Eksklusif. 2017;
2. Brodribb, W., Fallon, A., Jackson, C., & Hegney D. The relationship between personal breastfeeding experience and the breastfeeding attitudes, knowledge, confidence and effectiveness of Australian GP registrars. 2008;
3. Chen, J., Xin, T., Gaoshan, J., Li, Q., Zou, K., Tan, S., Tang K. The association between work related factors and breastfeeding practices among Chinese working mothers: A mixed-method approach. 2019;
4. Umboh E, Wilar R, Mantik MFJ. Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat Asi Pada Bayi. J e-Biomedik. 2013;1(1):210–4.
5. Fajriyah N, Purwitaningtyas R, Fitriyani F. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif. J Ilm Kesehatan [Internet]. 2015;8(2):96817. Available from: <https://journal.stikesmuh-pkj.ac.id/index.php/jik/article/view/4>
6. Handayani, L., Mohd Kosnin, A., & Kee Jiar Y. Breastfeeding Education in Term of Knowledge and Attitude through Mother Support Group. 2012;
7. Hapitria, P., & Padmawati R. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Asi dan Menyusui. 2017;
8. Hapsari, D. I., & Taufik M. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu, Perawatan Payudara, Penyuluhan Asi Eksklusif, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. 2018;
9. Hartatik T. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2009. 2009;
10. Ida. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011. 2012.
11. IDAI. Air Susu Ibu dan Menyusui REKOMENDASI IDAI No : 002 / Rek / PP IDAI / XI / 2010. 2010;
12. Issuryanti, M., Widyandana, & Hapsari ED. Pengaruh Edukasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif. 2017;
13. Juliastuti R. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif. 2011;
14. Kementerian Kesehatan. Buku Ajar: Kesehatan Ibu dan Anak (1st ed.). 2014;
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015.

16. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. 2018;
17. Marcon, A. R., Bieber, M., & Azad MB. Protecting, promoting, and supporting breastfeeding on Instagram. Maternal and Child Nutrition,. 2019;
18. Nababan, L., & Widyaningsih S. Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu Early Breastfeeding Supplemental Food In Baby Viewed From Maternal Education and Knowledge. 2018;
19. Notoadmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. 2010;
20. Notoadmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2014;
21. Notoadmodjo S. Pendidikan dalam Keperawatan (1st ed.). 2003;
22. Notoadmodjo S. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. 2007;
23. Nugroho A. No Determinan Growth Failure (Stunting) pada Anak Umur 1 S/D 3 Tahun (Studi di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung). 2016;
24. Nurrita T. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 2018;
25. Oktora R. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. 2013;
26. Oshagh M, Momeni Danaei S, Ghahremani Y, Pajuhi N, Ghodsi Boushehri S. Impact of an educational leaflet on parents' knowledge and awareness of children's orthodontic problems in Shiraz. East Mediterr Heal J. 2011;17(2):121–5.